

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan bagian dari penelitian ini. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan dengan tersusun, yakni berupa ungkapan atau tulisan yang didapatkan dari wilayah penelitian atau lapangan.¹ Menurut Muhyiddin et.al., penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada menguji teori, menggunakan angka untuk mengukur variabel, dan menganalisis data melalui teknik statistik.² Dengan pendekatan kuantitatif, maka data yang didapat diolah menjadi angka, setelah itu angka diolah memakai teknik statistik agar mengetahui hasil dari hubungan antar variabel-variabel penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari 2024 hingga Februari 2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah kategori luas terdiri dari subyek atau obyek dengan karakteristik serta kualitas tertentu yang dipilih peneliti guna diselidiki yang kemudian diambil kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini yaitu umat muslim Jepara dengan kriteria beragama Islam, berada pada rentang umur generasi milenial (berusia 27 - 43 tahun) serta berakal sehat.

¹ Imam Prayoga, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 165.

² Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (jakarta: Salemba Empat, 2018), 26.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

2. Sampel

Sampel yaitu karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan merupakan bagian dari jumlah populasi.⁴ Penarikan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara sampel bukan diambil secara acak.⁵ Penelitian ini menerapkan teknik *non probability sampling* yakni *accidental sampling*, yang mana teknik pengambilan sampel ini adalah dengan cara siapa yang kebetulan hadir atau dijumpai. Karena pengambilan sampel *accidental* berdasarkan spontanitas, maka siapa pun yang secara kebetulan berjumpa dengan peneliti serta sesuai dengan deskripsi peneliti maka dapat dijadikan sebagai sampel.⁶

Karena tidak diketahui berapa jumlah generasi milenial yang tinggal di Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, rumus Hair digunakan guna menentukan ukuran sampel minimum yang mewakili populasi secara akurat. Menurut Hair dkk., mengalikan jumlah indikator dengan 5–10 akan menentukan ukuran sampel minimal. Minimal 100 hingga 200 sampel sudah sesuai. Rumus perhitungan besaran sampel berdasarkan rumus Hair yaitu:⁷

$N = 5 \times \text{Jumlah Indikator yang digunakan}$

$N = 5 \times 27$

$N = 135$

Dengan demikian, dalam penelitian mengambil sebanyak 135 sampel.

81. ⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,

82. ⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,

83. ⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,

⁷ Joseph F. Hair et al., *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. (Pearson Prentice Hall, 2009), 80.

D. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen menurut Muhyiddin et.al., yaitu variabel yang mempunyai hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen dan dapat mempengaruhinya. Bentuk dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat berbentuk hubungan korelasi ataupun sebab akibat.⁸ Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu religiusitas (X1), *financial technology* (X2), *internal locus of control* (X3).

2. Variabel Dependen (Terikat, Tidak Bebas)

Variabel dependen menurut Muhyiddin et.al., yaitu variabel utama pada pengamatan atau penelitian, variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu perilaku keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menggambarkan variabel penelitian pada dimensi dan indikator, diperlukan definisi operasional variabel. Selain itu bertujuan untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan pandangan penelitian.

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Religiusitas (X1)	Religiusitas merupakan korelasi yang terjalin antara makhluk dengan penciptanya, yang terbentuk dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah	1. Dimensi keyakinan	Mengakui kebenaran agama melalui analisa yang masuk akal dan bukan hanya berpegang teguh pada kebenaran tersebut. ¹¹
		2. Dimensi peribadatan	Derajat ketaatan beragama ditentukan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan

⁸ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial:Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 57.

⁹ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial:Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, 57.

	yang dilakukan dan tercermin juga dalam sikap sehari-hari. ¹⁰		tanggung jawab diri, artinya sikap beragama merupakan wujud semangat dan sikap seseorang dalam hidup. ¹²
		3. Dimensi penghayatan	a) Tenram ketika berdoa. b) Tersentuh apabila mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an. ¹³
		4. Dimensi pengetahuan agama	a) Pemahaman tentang hukum-hukum dalam Islam. ¹⁴
		5. Dimensi pengamalan	a) Sikap suka menolong atau bersedekah. b) Kesabaran dalam menghadapi tantangan. ¹⁵
<i>Financial Technology (X2)</i>	<i>Financial technology</i> ialah bentuk layanan keuangan baru yang diciptakan melalui inovasi dibidang teknologi informasi. ¹⁶	1. <i>Perceived usefulness</i>	a) Kinerja individu dapat menjadi lebih efektif ketika teknologi keuangan digunakan b) Penggunaan teknologi keuangan memberikan manfaat bagi

¹¹ Bakhtiar and Marwan, *Metodologi Studi Islam*, 18.

¹⁰ Fridayanti Fridayanti, "Religiuitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologidan Urgensi Perumusan Religusitas Islam," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2015): 199.

¹² Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*, 77.

¹³ Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*, 80.

¹⁴ Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*, 79.

¹⁵ Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*, 78.

¹⁶ Sue-Chen Hsueh and Chia-Hsin Kuo, *Effective Matching for P2P Lending by Mining Strong Association Rules (ICIBE'17: Proceedings of the*

			masyarakat secara individu. ¹⁷
		2. <i>Perceived ease of use</i>	a) Berinteraksi dengan orang lain tidak memerlukan banyak usaha. b) Sistem ini mudah digunakan. ¹⁸
		3. <i>Perceived of risk</i>	a) Penggunaan <i>financial technology</i> dapat menyebabkan pencurian atau kebocoran informasi pribadi. b) Secara psikologis merasa gelisah atau tidak nyaman ketika menggunakan <i>financial technology</i> . c) Penggunaan teknologi keuangan berisiko karena masalah privasi dan keamanan. ¹⁹
<i>Internal Locus of Control (X3)</i>	<i>Internal locus of control</i> yaitu bagian psikologi dari respon individu terkait peristiwa yang datang dari	<i>Internal locus of control</i>	a) Upaya individu sendiri adalah sumber dari apapun yang mereka capai b) Menjadi pimpinan sebab dari kemampuan sendiri

3rd International Conference on Industrial and Business Engineering, 2017) 30-33.

¹⁷ Venkatesh, Davis, and College, "Theoretical Acceptance Extension Model: Four Longitudinal Field Studies."

¹⁸ Leon, "Service Mobile Apps: A Milenial Generation Perspective."

¹⁹ Suresh and R, "Identifying Factors of Consumer Perceived Risk towards Online Shopping in India."

	<p>dalam dirinya, termasuk kemampuan, keterampilan, dan usahanya sendiri.²⁰</p>		<p>c) Kerja keras adalah hasil keberhasilan individu d) Segala yang didapatkan individu bukan sebab kebetulan . e) Kemampuan seseorang dalam menentukan kapan dalam hidup. f) Kehidupan seseorang tidak ditentukan oleh orang lain melainkan oleh tindakannya sendiri.²¹</p>
--	--	--	--

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Dalam penelitian, berbagai *setting*, sumber, dan metode dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan meminta responden untuk menanggapi beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis. Pernyataan atau pertanyaan terbuka ataupun tertutup yang diberikan kepada responden dengan dikirim melalui internet atau pos atau secara langsung adalah semua cara yang memungkinkan digunakan untuk menyebar kuesioner.²²

²⁰ Surya Herleni and Abel Tasman, “Pengaruh *Financial Knowledge* Dan *Internal Locus Of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behaviour* Pelaku Umkm Kota Bukittinggi,” *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha* 1, no. 1 (2019): 270–275.

²¹ Crider, *Psychology*, 47.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2013), 142.

Peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada generasi milenial di Kabupaten Jepara yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Sebagian kuesioner disebarakan secara langsung kepada responden, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya, peneliti akan menggunakan media *online* untuk menyebarkan kuesioner. Secara khusus peneliti akan menggunakan WhatsApp atau media *online* lainnya untuk mengirimkan link kuesioner penelitian.

b. Data Sekunder

Muhyiddin mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang dipublikasikan dalam makalah, jurnal, atau sumber terkait lainnya.²³ Alquran, jurnal, buku, makalah, skripsi, artikel, tesis, dan sumber lain yang relevan merupakan data sekunder penelitian ini.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ialah instrumen yang digunakan peneliti untuk menilai suatu gejala sosial atau alam yang sedang diamati.²⁴ Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Skala ordinal atau dikenal sebagai skala likert yakni skala yang sering digunakan saat membuat kuesioner. Skala likert memiliki lima tingkat pilihan jawaban.²⁵

Tabel 3. 2. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Simbol	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Imam Ghozali, 2015

²³ Nurlina T Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 138.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2020), 102.

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 5th ed. (Semarang: UNiversitas Diponegoro, 2011), 47.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran terkait variabel penelitian dan responden dengan menjelaskan masing-masing indikator pada setiap variabel supaya lebih mudah di mengerti dan dipahami. Analisis deskriptif menurut Ghozali adalah proses menjadikan data penelitian lebih mudah dibaca dan dianalisis dengan mentabulasi data responden hasil kuesioner dan penjelasan. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi deskriptif dari sekumpulan data antara lain *mean*, maksimum, minimum, frekuensi, dan standar deviasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, analisis variabel penelitian serta analisis deskriptif responden.

a. Analisis Deskriptif Responden

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari kuesioner yang telah diisi, analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan serta memberikan rincian mengenai responden yang menjadi subjek penelitian. Data responden diantaranya yaitu nama, umur, dan jenis kelamin responden.

b. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian digunakan untuk memberikan gambaran terkait masing-masing variabel, yaitu religiusitas, *financial technology* dan *internal locus of control* sebagai variabel eksogen kemudian perilaku keuangan sebagai variabel endogen. Analisis deskriptif variabel pada penelitian menggunakan nilai frekuensi tanggapan responden.

2. Metode Analisis Data

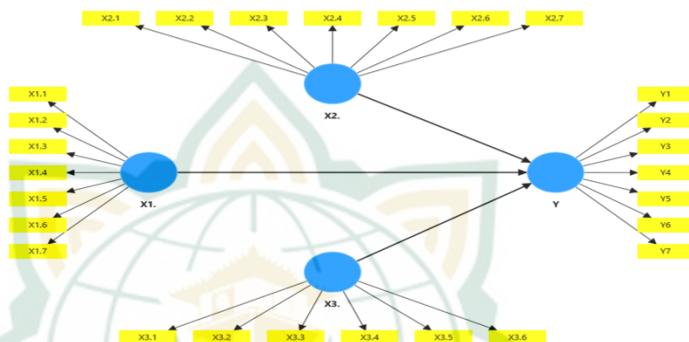
Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis *SEM* dengan *software SmartPLS 4.0.1*. Peneliti menggunakan analisis *SEM*, karena dapat diterapkan pada sampel dengan beberapa kategori skala data, seperti skala ordinal, nominal, interval, dan rasio.²⁶ Dimana data pada penelitian ini berskala rasio dan nominal.

²⁶ Imam Ghozali, *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*, ke-4. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), 7.

a. Analisis *Structural Equation Modelling – Partial Least Square (SEM-PLS)*

Analisis *SEM-PLS* pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram jalur berikut:

Gambar 3.1. Diagram Jalur



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan gambar 3.3, diketahui uji *PLS* dalam penelitian ini menerapkan model formatif. Kemudian dilakukan analisis serta pengujian data menggunakan *outer model* dan *inner model*.

b. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model menjelaskan keterkaitan antara variabel laten dengan indikator. *Outer model* digunakan untuk mengukur validitas serta reabilitas model. Pengujian pada *outer model* antara lain:

1) *Convergent Validity*

Convergent validity yaitu sejauh mana ukuran berkorelasi positif dengan ukuran alternatif dari konstruk yang sama, dan hal ini dapat ditentukan dengan menganalisis *outer loading* dari indikator dan *Average Variance Extracted (AVE)*.²⁷ *Outer loading* yang tinggi pada suatu variabel tersebut menangkap banyak kesamaan antara indikator-indikator yang terkait. Apabila nilai minimum *outer*

²⁷ Marko Sarstedt, Christian M. Ringle, and Joseph F. Hair, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*, 2nd ed. (AS: International Publishing AG, 2017), 18.

loading lebih dari atau sama dengan 0,7 maka seluruh indikator variabel memenuhi syarat validitas konvergen dan dianggap valid.

Average Variance Extracted (AVE) yaitu nilai rata-rata (*mean*) dari kuadrat loadings dari indikator yang berhubungan dengan variabel, yaitu *outer loading* kuadrat dibagi jumlah indikator. Dalam pengukuran nilai *AVE* harus 0,5 atau $\geq 0,5$. Jika suatu variabel atau konstruk mempunyai nilai *AVE* 0,5 atau lebih besar, maka rata-rata variabel atau konstruk tersebut dapat menjelaskan lebih dari setengah varians dari indikator-indikatornya.

2) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan diukur dengan menghitung nilai *cross loading* dan menerapkan kriteria *Fornell Larcker* untuk mengetahui seberapa besar perbedaan suatu konstruk dengan konstruk lain dengan standar empiris.

Cara melihat nilai *cross loadings* dapat melalui baris dari indikator dan kolom dari variabel laten di dalam tabel. Nilai korelasi konstruk dengan indikator harus lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain. Setiap *cross loading* atau korelasi pada variabel lain harus lebih kecil dibandingkan dengan *outer loading* suatu indikator pada variabel terkait. Jika terdapat *cross loading* yang lebih tinggi dari indikator *outer loading*, maka validitas diskriminan akan kemungkinan terjadi masalah.²⁸

Cara mengukur *fornell larcker criterion* adalah membandingkan akar kuadrat dari nilai *AVE* dengan korelasi variabel laten akar kuadrat dari setiap nilai *AVE* dari konstruk lainnya. Nilai korelasi dengan konstruk lain harus lebih kecil dari akar kuadrat *AVE* masing-masing konstruk agar persyaratan terpenuhi.²⁹

²⁸ Marko Sarstedt, Christian M. Ringle, and Joseph F. Hair, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*, 18.

²⁹ Marko Sarstedt, Christian M. Ringle, and Joseph F. Hair, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*, 19.

3) *Composite Reability*

Nilai *composite reability* dapat digunakan untuk mengukur reabilitas suatu konstruk yang menggunakan indikator refleksi. *Composite reability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Jika suatu konstruk memiliki nilai lebih besar dari 7, maka konstruk tersebut dapat dikatakan reliabel.³⁰

c. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan model yang menjelaskan bagaimana variabel-variabel berhubungan satu sama lain.³¹ Pada penelitian ini variabel laten yaitu religiusitas, *financial technology*, *internal locus of control* dan perilaku keuangan. Uji *inner model* dapat dilakukan melalui indikator berikut ini:

1) *R-Square*

Uji *R-Square* dilakukan hanya untuk variabel yang bersifat endogen. Pada penelitian ini, variabel endogen yaitu perilaku keuangan. Besar kecilnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dijelaskan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori, diantaranya:

- a) Nilai R^2 sebesar 0,19 atau 19% dapat dikategorikan lemah
- b) Nilai R^2 sebesar 0,33 atau 33% dapat dikategorikan moderat
- c) Nilai R^2 sebesar 0,67 atau 67% dapat dikategorikan substansial
- d) Nilai R^2 sebesar 0,70 atau >70% dapat dikategorikan kuat.³²

³⁰ Willy Abdillah and Hartono Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2015), 196.

³¹ Jonathan Sarwono and Umi Narimawati, *Membuat Skripsi, Tesis Dan Disertasi Dengan Partial LEast Square SEM*, 1st ed. (Yogykarta: Andi Offset, 2015), 6.

³² Jonathan Sarwono and Umi Narimawati, *Membuat Skripsi, Tesis Dan Disertasi Dengan Partial LEast Square SEM*, 23.

2) *Path coefficient*

Path coefficient menunjukkan koefisien masing-masing dari variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen yang menunjukkan arah dan besarnya pengaruh dari variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Dalam penelitian ini, uji *path coefficient* akan menunjukkan besarnya pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan, *financial technology* terhadap perilaku keuangan dan *internal locus of control* terhadap perilaku keuangan.

3) *F-Square*

F-Square digunakan dalam menjelaskan seberapa kuat pengaruh dari variabel laten eksogen pada model struktural. Nilai F^2 dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori diantaranya:

- a) Jika nilai F^2 sebesar 0,02 maka dapat dikategorikan pengaruh yang lemah dari variabel laten eksogen pada model struktural
- b) Jika nilai F^2 sebesar 0,15 maka dapat dikategorikan pengaruh yang cukup dari variabel laten eksogen pada model struktural
- c) Jika nilai F^2 sebesar 0,35 maka dapat dikategorikan pengaruh yang kuat dari variabel laten eksogen pada model struktural.³³

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah menguji hipotesis penelitian religiusitas terhadap perilaku keuangan, *financial technology* terhadap perilaku keuangan serta *internal locus of control* terhadap perilaku keuangan. Pada uji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan melihat nilai *inner weight* di dalam *path coefficient* yang dihasilkan dari model. Pengambilan keputusan atas penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan ketentuan berikut:

³³ Jonathan Sarwono and Umi Narimawati, *Membuat Skripsi, Tesis Dan Disertasi Dengan Partial LEast Square SEM*, 24.

- a. Melihat nilai *outer weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan yaitu $> 0,50$ (positif) dan nilai *t-statistik* diatas nilai *t-tabel* untuk *p-values* $< 0,05$. Indikator yang mempunyai nilai di bawah ketentuan harus di drop dari model selanjutnya dilakukan pengujian ulang.
- b. Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* dari hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai *t-statistik* diatas nilai *t-tabel*. Dalam penelitian ini nilai *t-tabel* nya adalah 1,96 sedangkan untuk probabilitas 5%.
- c. Selanjutnya hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak berdasarkan nilai *t* tabel sebagai nilai batasnya (*cut off*).

Tabel 3 3. Kriteria Hipotesis Diterima Atau Ditolak

Original Sample	T-Statistic	P-values	Keputusan
X (negatif)	$y < 1,96$	$p\text{-values} > 0,05$	Hipotesis ditolak
X (negatif)	$y > 1,96$	$p\text{-values} < 0,05$	Hipotesis Diterima
X (positif)	$y < 1,96$	$p\text{-values} > 0,05$	Hipotesis ditolak
X (positif)	$y < 1,96$	$p\text{-values} < 0,05$	Hipotesis Diterima

Sumber: Output PLS, 2019